

**PELATIHAN PENGELOLAAN KELAS MENYENANGKAN  
BERDASARKAN GENDER DI KELAS MATEMATIKA PONDOK  
PESANTREN FATHUS SALAFI**

***FUN CLASS MANAGEMENT TRAINING BASED ON GENDER IN  
MATHEMATICS CLASS OF PONDOK PESANTREN FATHUS SALAFI***

Ida Fitriana Ambarsari<sup>1\*</sup>, Nur Hasanah<sup>2</sup>, Irma Noervadila<sup>3</sup>, Sitti Aisyah<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>STKIP PGRI Situbondo  
\*Email: ifa643@gmail.com

**Abstrak :** Saat ini siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami dan berpikir lebih luas terhadap permasalahan-permasalahan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang beranggapan hal tersebut sulit terutama untuk mata pelajaran matematika. Sementara, masing-masing siswa memiliki kebutuhan dalam belajar yang berbeda. Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, namun masing-masing memiliki strategi dan teknik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini terlihat lebih jelas saat guru perempuan dan guru laki-laki saat melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pelatihan ini bagi mahasiswa pendidikan untuk mempersiapkan diri agar memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas yang menyenangkan berdasarkan gender, khususnya kelas matematika. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan pengelolaan kelas menyenangkan berdasarkan gender, dimana sarannya adalah mahasiswa semester II program studi pendidikan matematika STKIP PGRI Situbondo dan praktik langsung di kelas matematika pondok pesantren fathus salafi. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengenalan tentang maksud dan tujuan kegiatan, dilanjutkan dengan metode ekspositori yaitu penyampaian materi serta praktik langsung dan ditutup dengan evaluasi kegiatan (assesment) dan pemberian hadiah untuk siswa. Lebih lanjut, hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari beberapa kriteria, yaitu ketercapaian target jumlah peserta pengabdian, ketercapaian tujuan pengabdian, dan kemampuan peserta dalam memahami materi dan kebermanfaatannya kegiatan PkM. Berdasarkan hasil dari beberapa kriteria tersebut diketahui bahwa seluruh kriteria tercapai dengan hasil yang sangat baik.

**Kata Kunci:** pengelolaan kelas menyenangkan, gender, pengabdian kepada masyarakat

**Abstract :** Currently, students are expected to be able to improve their ability to understand and think more broadly about problems. However, in reality there are still many students who think this is difficult, especially for mathematics subjects. Teachers have an important role in the learning process carried out, but each has strategies and techniques in carrying out the learning process. This can be seen more clearly when female teachers and male teachers carry out the teaching and

*learning process. Therefore, it is necessary to carry out this training for education students to prepare themselves to have the ability to manage enjoyable classes based on gender, especially mathematics classes. This community service activity takes the form of fun classroom management training based on gender, where the target is students in the second semester of the STKIP PGRI Situbondo mathematics education study program and direct practice in the mathematics class at the Fathus Salafi Islamic boarding school. The method used in this community service activity is an introduction to the aims and objectives of the activity, followed by an expository method, namely delivery of material and direct practice and closed with an evaluation of the activity (assessment) and giving prizes to students. Furthermore, the results of this community service activity can be seen from several criteria, namely achieving the target number of service participants, achieving the goals of the service, and the participants' ability to understand the material and the benefits of PkM activities. Based on the results of several criteria, it is known that all criteria were achieved with very good results.*

**Keywords:** *fun class management, gender, community service*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran matematika di sekolah memiliki peran yang sangat penting dengan proses belajar matematika. Pada saat ini siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami dan berpikir yang lebih luas terhadap permasalahan-permasalahan. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai dengan baik namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam belajar matematika dan bahkan banyak yang mempunyai pemikiran bahwa matematika itu membosankan dan pelajaran yang sangat sulit dipahami. Pengetahuan matematika yang rendah dapat berdampak pada mutu pendidikan (Sukarani & Bella, 2022). Salah satu usaha dalam meningkatkan pengetahuan matematika diperlukannya rancangan bahan pembelajaran yang baik dan dirancang oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa (Sudiarta, Marhaeni, & Suhandana, 2013).

Penyusunan rencana pembelajaran harus memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda-beda maka dalam penyusunan rencana pembelajaran dirancang agar melibatkan siswa aktif dan mampu berpikir kreatif baik secara mandiri maupun secara kelompok (Mukhlis, Dafik, & Hobri, 2018). Dalam penyusunan rencana pembelajaran harus tepat dan bahkan dapat menumbuhkan pemikiran kreatif siswa

yang pada dasarnya perlu diasah sejak usia sedini mungkin (Aisy, Farida, & Andriani, 2020).

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh guru yaitu bagaimana mereka bisa melakukan persiapan mengajar semaksimal mungkin, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang baik. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar, perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Hal-hal yang dipersiapkan diperlukan pemikiran yang matang, namun pada dasarnya semua hanya rencana, kejadian atau suasana dalam pembelajaran bisa menyesuaikan atau bersifat fleksibel (Hasanah, Hobri, Fatekurrahman, Kusuma, & Hadiyanti, 2021).

Pengelolaan kelas yang baik akan berdampak pada hasil yang baik pula, sehingga mahasiswa perlu adanya perlakuan khusus dalam pengelolaan kelas selain materi yang telah dipelajari di kampus. Dengan adanya pelatihan-pelatihan mahasiswa lebih memahami tata cara pengelolaan kelas yang menyenangkan dikarenakan mereka secara langsung berhadapan dengan siswa yang sesungguhnya sehingga akan lebih efektif kepada pengetahuan mahasiswa. Dimana mahasiswa berinteraksi secara langsung dan melakukan timbal balik antar mahasiswa dengan siswa sehingga akan ada dampak dari kegiatan belajar terhadap perkembangan dan pola pikir mahasiswa (Wati, & Trihantoyo, 2020).

Di lingkungan sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas dalam pengajaran yang dilaksanakan, selain itu guru juga harus pandai mengatur emosional yang baik. Peran guru sebagai pengelolaan kelas (*learning manager*) adalah mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi (Rachman, & Tjalla, 2008).

Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik (Usman, 2003). Menurut (Sabri, 2005), pengelolaan kelas adalah

keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Jadi, pengelolaan kelas, yaitu kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Guna meningkatkan keterampilan pengelolaan kelas, mahasiswa, khususnya di program studi pendidikan matematika STKIP PGRI Situbondo, perlu diberikan pengetahuan dan praktik, sebelum terjun langsung menjadi seorang guru.

Konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki atau perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Zulhidah, Yasnel, Syafrida, & Herlinda, 2023). Dalam dunia pendidikan karakteristik guru laki-laki maupun guru perempuan memiliki perbedaan dimana biasanya guru laki-laki lebih memiliki ketegasan dalam menyampaikan pelajaran terhadap siswa, sedangkan pada guru perempuan biasanya lebih banyak menggunakan tutur kata yang lembut dan sikap yang hangat dalam menyampaikan pelajaran terhadap siswa. Tetapi, tidak semua guru laki-laki maupun perempuan memiliki karakteristik dan kemampuan yang sama dalam menyampaikan mata pelajaran kepada siswa, hal ini dikarenakan adanya perbedaan dalam kecerdasan emosional yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut (Goleman, 2004), perbedaan kecerdasan emosional yang tinggi dilihat dari guru laki-laki dan guru perempuan, jika guru laki-laki yang memiliki kecerdasan emosional tinggi biasanya memiliki sifat yang ramah dan mampu menyesuaikan diri dengan bebas stress.

Perlunya ada pengelolaan kelas yang menyenangkan dikarenakan tujuan pengajaran akan bisa dicapai jika guru mampu mengatur dan mengelola kelas sehingga menghasilkan kondisi belajar yang membantu siswa belajar dengan baik. Strategi pembelajaran adalah langkah yang diambil peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran mereka (Abdullah & Yuniarta, 2018). Selain hal tersebut menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas yang baik dengan menjalin komunikasi yang baik antar guru dan siswa sehingga akan membuat pembelajaran menyenangkan (Nurhalisah, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku peserta didik dalam kelas, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikatornya proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar. Kualitas dari peserta didik banyak ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru (Sumar, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian ini dengan judul “Pelatihan Pengelolaan Kelas Menyenangkan Berdasarkan Gender di Kelas Matematika Pondok Pesantren Fathus Salafi”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu:

### 1. Perkenalan

Metode ini dipilih untuk menciptakan komunikasi interaktif yang diharapkan mendapatkan reaksi positif dari peserta. Penggunaan metode ini diisi dengan penyampaian maksud dan tujuan diselenggarakannya kegiatan.

### 2. Metode ekspositori, yaitu

- a. Penyampaian materi mengenai pengelolaan kelas matematika menyenangkan.
- b. Penyampaian materi tentang pengelolaan kelas berdasarkan gender.

### 3. Metode Praktik, yaitu mahasiswa langsung mempraktikkan hasil pelatihan pengelolaan kelas matematika berdasarkan gender.

### 4. Evaluasi Kegiatan

Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil yang diperoleh khalayak sasaran dari materi-materi yang telah disampaikan. Penggunaan metode ini dilakukan sebagai bukti dari hasil kegiatan. Metode ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada khalayak sasaran.

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini yang berupa pelatihan pengelolaan kelas menyenangkan berdasarkan gender di kelas matematika pondok pesantren fathus salafi dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan
  - a. Survei lokasi pengabdian kepada masyarakat.
  - b. Permohonan izin kegiatan PkM kepada Kepala Pondok Pesantren Fathus Salafi.
  - c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat).
  - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi.
  - e. Persiapan tempat atau ruangan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian, yaitu menggunakan ruang kelas di Pondok Pesantren Fathus Salafi.
2. Pelaksanaan Pengabdian
  - a. Pembukaan dan perkenalan kepada khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini.
  - b. Penyampaian materi oleh pemateri tentang pengelolaan kelas matematika menyenangkan.
  - c. Penyampaian materi oleh pemateri tentang pengelolaan kelas berdasarkan gender.
  - d. Praktik pengelolaan kelas matematika berdasarkan gender.
3. Penutupan
  - a. Evaluasi hasil kegiatan dari kesimpulan yang disampaikan oleh khalayak sasaran terkait apa yang diperoleh dari materi yang disampaikan.
  - b. Pemberian *reward* untuk khalayak sasaran yang berhasil menyampaikan kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini.
  - c. Foto bersama dengan khalayak sasaran.
  - d. Berpamitan dengan khalayak sasaran.
  - e. Penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pelatihan Pengelolaan Kelas Menyenangkan Berdasarkan Gender di Kelas Matematika Pondok Pesantren Fathus Salafi” merupakan kegiatan berupa praktik mengajar di kelas matematika di pondok pesantren fathus salafi yang sebelumnya telah diberikan bekal terkait pengelolaan kelas matematika menyenangkan dan pengelolaan kelas dengan sudut pandang gender, dengan jumlah peserta/praktikan 4 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan cara tatap muka yang diselenggarakannya di ruang kelas Pondok Pesantren Fathus Salafi yang dilakukan pada bulan juni 2023.

Adapun agenda kegiatan diawali penyampaian materi. Materi yang disampaikan terkait pengelolaan kelas matematika yang menyenangkan dan berdasarkan sudut pandang gender. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, peserta pengabdian juga didampingi oleh tim pengabdian dan dibantu oleh mahasiswa STKIP PGRI Situbondo program studi pendidikan matematika yang berjumlah 1 orang. Hasil dari pencapaian penyajian materi setiap kegiatan yang telah dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Capaian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Tahap	Capaian
1.	Pertama	Mahasiswa memiliki kemampuan pengelolaan kelas berdasarkan gender
2.	Kedua	Mahasiswa memiliki kemampuan pengelolaan kelas matematika menyenangkan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian pelatihan terkait kemampuan pengelolaan kelas berdasarkan gender dan pengelolaan kelas matematika menyenangkan serta praktik langsung di kelas matematika pondok pesantren fathus salafi. Pada akhir kegiatan, dilaksanakan evaluasi terkait pelaksanaan praktik dan pemberian *reward* bagi siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat praktik dilaksanakan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut:

## 1. Ketercapaian target jumlah peserta pengabdian

**Tabel 2.** Persentase Kehadiran Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Jumlah Peserta		Total	Persentase Kehadiran	Jumlah Peserta Tidak Hadir
Laki-Laki	Perempuan			
2	2	4	100%	0

Target peserta kegiatan PkM ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan matematika semester 2 di STKIP PGRI Situbondo yang berjumlah 4 orang. Dalam pelaksanaannya diikuti oleh 4 orang, sedemikian sehingga, ketercapaian target jumlah peserta kegiatan adalah 100% atau dapat dinilai sangat baik.

## 2. Ketercapaian tujuan pengabdian

**Tabel 3.** Persentase Ketercapain Tujuan Pengabdian

Jumlah Peserta		Total	Mahasiswa yang Memiliki Kemampuan Pengelolaan Kelas	Mahasiswa yang tidak Memiliki Kemampuan Pengelolaan Kelas
Laki-Laki	Perempuan			
2	2	4	75%	25%

Selama pelaksanaan praktik langsung di kelas dilakukan *assessment* terhadap 4 peserta pengabdian. *Assessment* dilakukan untuk mengukur apakah setelah kegiatan pelatihan, peserta pengabdian mampu memahami bagaimana mengelola kelas dan berhasil mengimplementasikannya di kelas untuk pembelajaran matematika. Lembar penilaian telah disusun untuk mengukur apakah peserta atau mahasiswa memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang menyenangkan berdasarkan gender mereka masing-masing. Diperoleh hasil bahwa, sebanyak 3 mahasiswa memiliki kemampuan pengelolaan yang minimal baik, sedangkan 1 mahasiswa lainnya memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang masih kurang.

## 3. Kemampuan peserta dalam memahami materi dan kebermanfaatan PkM

**Tabel 4.** Pemahaman Materi dan Kebermanfaatan PkM

Jumlah Peserta		Total	Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi	Kebermanfaatan Kegiatan
Laki-Laki	Perempuan			
2	2	4	75%	100%

Pada akhir pelaksanaan kegiatan PkM ini, peserta pengabdian diberikan angket mengenai pemahaman materi, berupa pertanyaan apakah materi yang disampaikan mudah atau sulit dipahami dan lain sebagainya. Selain itu, kebermanfaatan kegiatan juga diukur melalui angket yang diberikan untuk mengukur apakah kegiatan PkM ini bermanfaat bagi peserta dan dapat memberikan manfaat untuk bagi mereka di masa depan. Diperoleh hasil bahwa sebanyak 3 orang memahami dengan baik dan mampu mengimplementasikan materi yang disampaikan pada kegiatan ini, sedangkan ada 1 orang yang kesulitan mengimplementasikan materi di kelas karena kurangnya persiapan pada saat pelaksanaan praktik langsung di kelas. Sedemikian sehingga, ketercapaian pemahaman materi mencapai 75%.

Lebih lanjut, diketahui ketercapaian terkait kebermanfaatan PkM mencapai 100%. Berdasarkan kedua target ketercapaian ini dinilai sangat baik. Berikut beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan PkM ini:



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Mahasiswa STKIP PGRI Situbondo di Pondok Pesantren Fathus Salafi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan dan praktik langsung di kelas matematika tepatnya di pondok pesantren fathus salafi tentang pengelolaan kelas matematika menyenangkan berdasarkan sudut pandang gender, (2) Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa semester 2, program studi pendidikan matematika STKIP PGRI Situbondo

sebanyak 4 mahasiswa yang terdiri dari 2 perempuan dan 2 laki-laki, (3) Berdasarkan indikator keberhasilan kegiatan yang diantaranya adalah ketercapaian jumlah peserta pengabdian, hasil *assessment* dan hasil pengisian angket, diperoleh bahwa ketercapaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada STKIP PGRI Situbondo yang telah memberikan dukungan finansial untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. S., & Yuniarta, T. N. H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Trigo Fun Berbasis Game Edukasi Menggunakan Adobe Animate Pada Materi Trigonometri. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(3), 434–443. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i3.1586>
- Aisy, D. R., Farida, & Andriani, S. (2020). PENGEMBANGAN E-MODUL BERBANTUAN SIGIL SOFTWARE DENGAN PENDEKATAN SAIITIFIK PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL ( SPLDV ), 8(1), 61–71.
- Goleman, D. (2004). Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional).
- Hasanah, N., Hobri, Fatekurrahman, M., Kusuma, M. A., & Hadiyanti, N. F. D. (2021). Development of lesson study for learning community based learning tools using google classroom media and its impact on students' creative thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1839(1), 0–13. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1839/1/012017>
- Mukhlis, M., Dafik, & Hobri. (2018). Student Critical thinking in Solving Two Dimensional Armetics Problems Based on 21th Century Skills, 5(4), 19–30.
- Nurhalisah, N. (2010). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 192–210. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n2a6>
- Rachman, M. P., & Tjalla, A. (2008). Keterampilan pengelolaan kelas dilihat dari jenis kelamin dan kecerdasan emosi guru sekolah luar biasa, 2(1), 1–7.
- Sabri, A. (2005). Strategi Belajar Mengajar.
- Sudiarta, N., Marhaeni, A., & Suhandana, A. (2013). KONTRIBUSI TINGKAT INTELEGENSI, NILAI UJIAN NASIONAL BAHASA INGGRIS SMP, MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS TERHADAP PRESTASI

BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS X SMA NEGERI 2  
AMLAPURA TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013, 4.

- Sukarani, N. M., & Bella, C. (2022). Sejarah Aritmatika : Manfaat Pembelajaran, 2(1), 1–8.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(1), 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Usman, M. U. (2003). Menjadi Guru Profesional.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA, 5(1), 46–57.
- Zulhidah, Z., Yasnel, Y., Syafrida, S., & Herlinda, F. (2023). Disiplin siswa dalam belajar bahasa Inggris ; analisis gender dan jurusan di madrasah aliyah, 9(1), 26–33.